

**JURNAL ILMIAH MAHASISWA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO
TARBAWI: JOURNAL ON ISLAMIC EDUCATION
Url: <http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/tarbawi>**

**PENGAJIAN SEBAGAI PEMBENTUK KARAKTER ISLAMIS
BAGI GENERASI BANGSA DI DESA NGRECO KECAMATAN TEGALOMBO
PACITAN**

Suprapti*, Nurul Iman, Ayok Ariyanto
Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Ponorogo
E-mail Korespondensi: ssuprapti995@gmail.com

Sejarah Artikel

Diterima :10 Agustus 2019 Disetujui : 12 September 2019 Dipublikasikan : 28 Oktober 2019

Abstract

This study aims to find out how to carry out routine recitation, how to plan teenage recitation, and how the role of adolescents in efforts to shape Islamic character in Ngreco Village, Tegalombo District, Pacitan Regency. This study uses descriptive qualitative research, and data collection techniques in this study through interviews, observations and documentation. The results of the implementation of teenage study in the village of Ngreco Tegalombo Pacitan, in planning is different from formal schools in general. The process of implementing teenage recitation in the village of Ngreco Tegalombo Pacitan, in outline through several steps, namely: 1) The method used in character education is the method of memorizing and understanding verses of the Qur'an, Muhadloroh and stories. 2) The implementation technique is one week once, Sunday night Monday. 3) Teenage teaching materials, namely the Qur'an and religious material in general. Teenage study in Ngreco Village has a central role in the lives of adolescents in the community. The role includes the improvement of several aspects, teenage studies conducted by adolescents become a place of friendship that fosters the fertility of Islam. It is also a medium for conveying ideas that are beneficial to the Islamic character of adolescents. The results of the formation of Islamic character through teenage recitation in the village of Ngreco, Tegalombo Pacitan are first in terms of reading the Qur'an, second in terms of preaching, third in terms of worship and behavior.

Keywords: *Implementation, Cadre Education, Islamic Education Institution*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pengajian rutin, bagaimana merencanakan pengajian remaja, dan bagaimana peranan remaja dalam usaha membentuk karakter islami di Desa Ngreco, Kecamatan Tegalombo, Kabupaten Pacitan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil pelaksanaan studi remaja di desa Ngreco Tegalombo Pacitan, dalam perencanaan berbeda dengan sekolah formal pada umumnya. Proses penerapan pengajian remaja di desa Ngreco Tegalombo Pacitan, secara garis besar melalui beberapa langkah, yaitu: 1) Metode yang digunakan dalam pendidikan karakter adalah metode menghafal dan memahami ayat-ayat Alquran, Muhadloroh dan cerita. 2) Teknik implementasi satu minggu sekali, Minggu malam Senin. 3) Bahan ajar remaja, yaitu Alquran dan materi keagamaan pada umumnya. Studi remaja di Ngreco Village memiliki peran sentral dalam kehidupan remaja di komunitas. Peran tersebut mencakup peningkatan beberapa aspek, studi remaja yang dilakukan oleh remaja menjadi tempat persahabatan yang menumbuhkan kesuburan Islam. Ini juga merupakan media untuk menyampaikan ide-ide yang bermanfaat bagi karakter Islam remaja. Hasil pembentukan karakter Islam melalui pembacaan remaja di desa Ngreco, Tegalombo Pacitan pertama dalam hal membaca Al-Qur'an, kedua dalam hal dakwah, ketiga dalam hal ibadah dan perilaku.

Kata kunci: *Implementasi, Pendidikan Kader, Lembaga Pendidikan Islam*

How to Cite: Suprapti, Nurul Iman, Ayok Ariyanto (2019). Pengajian sebagai Pembentuk Karakter Islami bagi Generasi Bangsa di Desa Ngreco Kecamatan Tegalombo Pacitan. Penerbitan Artikel Ilmiah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Vol 3 (No 2): Halaman doi:

© 2019 Universitas Muhammadiyah Ponorogo. All rights reserved

ISSN 2655-7949(Online)

PENDAHULUAN

Generasi muda atau remaja merupakan generasi penerus yang akan melanjutkan perjuangan bangsa. Oleh karena itu, masa depan suatu bangsa berada ditangan generasi muda. Dengan kata lain, apabila generasi mudanya baik, maka suatu negara akan maju dan berkembang dan sebaliknya jika generasi mudanya buruk, maka negara pun akan mundur dan hancur.¹

Generasi muda adalah masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa, dimana dalam dunia mereka sedang dirundung oleh rasa ego yang sangat tinggi yang sangat membutuhkan arahan dan bimbingan. Generasi muda atau remaja yang memiliki rasa ingin tahu tidak cukup hanya diberikan siraman rohani yang isinya sejumlah doktrin agama yang harus ditelan mentah-mentah, melainkan doktrin agama ini harus ditelaah lebih dalam sehingga generasi muda benar-benar telah mengetahui mengapa mereka harus memilih Islam sebagai pedoman hidupnya.²

Griek, seperti yang dikutip Zubaedi mengemukakan bahwa karakter dapat didefinisikan sebagai panduan dari segala tabiat manusia yang bersifat tetap, sehingga menjadi tanda khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain.³

Melihat dari pengertian karakter diatas, maka masyarakat memang sangat perlu mengembangkan pendidikan karakter terutama karakter islami. Seperti halnya adanya pengajian remaja yang digunakan sebagai pengembangan program pembentukan karakter relegius bagi generasi muda. Untuk membentuk karakter remaja yang beradab, maka pengajian sebagai sarana dalam membentuk karakter islami untuk para remaja dalam memahami kedudukannya sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Utamanya bagi generasi bangsa, dalam hal ini adalah anak remaja.

Usia remaja anak-anak banyak mengalami perubahan jasmaniah dan rohaniah. Sebelum masa remaja mereka taat kepada orang tua, setelah memasuki remaja mereka mulai berani membantah. Usia anak-anak biasanya rajin untuk pergi ke TPA atau TPQ untuk menuntut ilmu agama, menginjak masa remaja mulai malas untuk memperdalam ilmu agama Islam dan lebih senang untuk bermain dengan teman sebaya. Kecenderungan untuk bermain sampai lupa waktu, maka masa-masa tersebut sulit untuk bisa menemukan karakternya dengan baik dan pendidikan formalnya juga unggul.

Salah satu solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di atas, maka perlu adanya bimbingan keagamaan dalam bentuk kajian keislaman, guna untuk meningkatkan pengetahuan Agama Islam.

Metode pengajian remaja di lingkungan-lingkungan masyarakat sekarang

¹ Zulfani Indra Kautsar, "Kegiatan Pengajian Remaja dan Kontribusinya Terhadap Pembentukan Akhlak Generasi Muda", (Jakarta, Skripsi Tidak Diterbitkan, 2009), hal. 9.

² *Ibid.*

³ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Dunia Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2012), hal. 9.

ini sudah mulai dikembangkan. Meskipun kondisi daerah pedesaan, namun metode inilah yang tetap dilaksanakan dan dikembangkan di Dusun Jajar, Desa Ngreco, Kecamatan Tegalombo, Kabupaten Pacitan. Pengajian tersebut adalah pengajian rutin mingguan yang dilaksanakan setiap malam senin.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengajian remaja tersebut diantaranya adalah metode hafalan untuk memahami dan mengamalkan Al-Qur'an, metode muhadloroh untuk mencetak generasi pendakwah demi kelangsungan dakwah Islam, dan metode kisah atau keteladanan. Adapun jumlah jama'ahnya kurang lebih 75 orang, yang sangat aktif kurang lebih 50 orang terdiri dari jama'ah ikhwan dan akhwat akan tetapi jama'ah terbanyak adalah akhwat. Kegiatan pengajian remaja ini berdiri mulai tahun 2007 hingga sekarang.

Hasil pra-observasi peneliti di Dusun Jajar Desa Ngreco dimana peneliti melakukan sekilas wawancara dengan Nur Salim selaku pendiri pengajian remaja dan sekaligus tokoh masyarakat. Bahwasanya remaja disekitaran Dusun Jajar dahulunya sangat sukar diajak untuk mengikuti kegiatan di masjid, tingkah laku remaja yang arogan, diajak sholat berjamaah susah, serta karakter remaja yang kurang baik. Akan tetapi, setelah adanya pengajian remaja kini lingkungan sekitar masjid menjadi lebih islami.

Kondisi pengajian remaja yang ada di Desa Ngreco ini merupakan pendidikan non formal yang di gagas oleh masyarakat Desa

Ngreco Dusun Jajar, dengan adanya pengajian remaja tersebut, maka kegiatan keagamaan di Desa Ngreco mengalami perkembangan yang sangat pesat.

Karakter islami para remaja sudah mulai terlihat di Desa Ngreco karena adanya pengajian remaja, dengan adanya pengajian remaja tersebut, maka kondisi sikap religius, moral dan budi pekerti remaja Desa Ngreco mengalami peningkatan, yang dulunya remaja hanya ngumpul-ngumpul dijalan atau poskamling setiap malam, akhirnya dengan adanya pengajian remaja tersebut begadangnya berkurang dan lebih sering berkumpul dalam suatu wadah pengajian remaja di masjid Al-Fattah Dusun Jajar, Desa Ngreco, Kecamatan Tegalombo, Pacitan.

Pengajian remaja di Dusun Jajar Desa Ngreco dapat meningkatkan karakter islami para remaja, melalui kegiatan-kegiatan keagamaan ini antusias remaja semakin kuat dan bertambah banyak yang mengikuti pengajian tersebut. Sehingga dengan mengikuti pengajian remaja ini tali persaudaraan antara remaja Islam di Dusun Jajar menjadi kokoh dan maju.

Salah satu contoh kegiatan pengajian remaja tersebut meliputi, diadakannya perkumpulan setiap minggu sekali disitu diadakan sebuah kegiatan yaitu kajian keagamaan, membaca Al-Qur'an, istighosah, arisan, dan ramah tamah setelah kegiatan selesai.

Contoh konkrit terkait dengan karakter islami remaja yang ada di masjid Al-Fattah

Dusun Jajar Desa Ngreco meliputi, hubungan antara sesama remaja dan masyarakat di lingkungan semakin rukun dan damai, berbahasa santun terhadap orang yang lebih tua, saling tolong menolong, mempunyai budi pekerti yang baik dan tali persaudaraan antara sesama remaja semakin kuat.

Bagaimana peranan remaja tersebut dalam usaha untuk membentuk karakter islami di lingkungannya, penulis tertarik untuk meneliti mengenai hal tersebut dengan mengangkat sebuah judul "Peran pengajian remaja terhadap pembentukan karakter islami bagi generasi bangsa" (Studi kasus di Desa Ngreco, Kecamatan Tegalombo, Pacitan).

METODE PENELITIAN

Berkenaan dengan penelitian ini Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif semua penelitian bersifat ilmiah sebagai sumber data langsung, bersifat deskriptif lebih menekankan pada proses dari pada hasil. Melakukan analisa data secara induktif, lebih menekankan pada makna.⁴

Menurut Moleong menyatakan bahwa fenomenologi dapat diartikan pengalaman fenomenologikal, menurut Husserl suatu studi tentang kesadaran dari perspektif pokok dari seseorang.⁵ Istilah fenomenologi sering digunakan sebagai anggapan umum untuk

menunjukkan pada pengalaman subjektif dari berbagai jenis dan tipe subjek yang ditemui.⁶

Penentuan lokasi penelitian dipertimbangkan berdasarkan kemungkinan dapat untuk dikaji secara mendalam atau tidak. Penentuan lokasi sangatlah penting karena berhubungan dengan hasil, bagusya suatu kasus yang diteliti tetapi jika sulit untuk dikaji secara mendalam oleh peneliti maka akan sia-sia.

Peneliti datang ke Pengajian untuk mencari data sekaligus membantu proses pembentukan karakter. Pada kehadiran ini disambut dengan baik, bahkan dalam pencarian data pun mudah. Disini peneliti menemui beberapa pimpinan Pengajian, ustadz-ustadzah, peserta pengajian serta orang-orang yang berkaitan dengan majlis tersebut.

Sumber data merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam penelitian karena tanpa sumber data peneliti tidak bisa melakukan apa-apa. Nilai dilihat dari sumber datanya maka pengumpulan data dapat mengguakan sumber primer, sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data, maka teknik mengumpulkan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), observasi (pengamatan) dan dokumentasi.⁷ Sumber data penelitian terdiri atas sumber data primer dan sekunder:

Data primer yaitu data yang didapatkan secara langsung dari objek penelitian, dalam

⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 26.

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (rev.ed; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 14.

⁶ *Ibid*, hal.14-15.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, (Bandung. Alfabeta, 2013), hal. 225

hal ini ntuk memperoleh data atau informasi secara langsung menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan. Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.⁸

Data sekunder adalah data atau informasi yang didapatkan tidak secara langsung dari suatu objek penelitian, yang bersifat publik, yang terdiri dari struktur organisasi, data kearsipan, dokumen, laporan-laporan serta buku dan lain sebagainya yang.⁹

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Kegiatan Pengajian Remaja Di Desa Ngreco, Tegalombo, Pacitan

Pembinaan keagamaan melalui kegiatan pengajian remaja bertujuan untuk menekankan aspek spriritual dan material, dalam membentuk karakter islami bagi generasi bangsa yang digagas oleh pendiri pengajian Bapak Nur Salim. Karena di era digital ini para remaja banyak yang kehilangan moral, akhlak dan budi pekerti dalam menjalani kehidupan kesehariannya. Melalui pengajian remaja ini diharapkan para remaja dapat merubah perilaku dalam kesehariannya sesuai dengan ajaran Islam bedasarkan Al-Qur'an dan Sunnah.

Kegiatan pengajian remaja yang dilaksanakan setiap minggu malam senin ini sangat bermanfaat bagi para remaja.

Kegiatan dimulai dengan pendekatan spiritual, melaksanakan shalat maghrib berjama'ah berdzikir, istighosah dan doa'a-do'a. Setelah itu dilanjutkan dengan pendekatan rasional yaitu mengkaji, memahami dan menghafal ayat-ayat qauliyah dan ayat-ayat kauniyah yang termaktub dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah serta pendalaman materi agama. Dengan adanya pelaksanaan pengajian remaja islami ini membuat karakter remaja menjadi disiplin dalam mengikuti pengajian yang dilaksanakan, membuat remaja memiliki karakter pemberani tampil didepan umum untuk berdakwah.

Pembinaan karakter islami melalui kegiatan pengajian remaja ini diharapkan agar para remaja mencintai Al-Qur'an dengan membacanya setiap hari, remaja juga dibimbing untuk belajar qiro'ah agar dalam setiap kegiatan peringatan hari besar Islam siap untuk ditampilkan dalam pengisi acara kegiatan, sehingga terciptalah generasi muda yang berkepribadian religius.

Selain pendalaman Al-Qur'an, melalui kegiatan pengajian ini remaja juga dibimbing untuk melatih keberanian dalam hal berdakwah yaitu dengan metode muhadloroh. Harapanya dakwah Islam tetap terus berjaya dimuka bumi, remaja sebagai generasi islami harus senantiasa mengobarkan semangat dakwah agar tercipta Negara yang baik dan mendapat ampunan dari Allah Swt, sehingga tercipta

⁸ Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ayu, 2010), hal. 79.

⁹*Ibid.*

masyarakat yang selalu beriman dan bertaqwa kepada Allah selamat didunia dan selamat di akhirat.

Usaha untuk memantapkan pembentukan karakter islami remaja, kegiatan pengajian ini juga dilakukan dengan metode kisah, dengan menceritakan tokoh-tokoh terdahulu yang diambil dari kisah dalam Al-Qur'an, hadits dan cerita dari kitab. Tidak kalah pentingnya metode pembiasaan dan keteladanan dari guru atau ustadz menjadi kunci utama dalam keberhasilan pembentukan karakter islami bagi remaja ini.

Pada setiap kegiatan yang dilaksanakan bukan berarti berjalan dengan sempurna. Meskipun harapan program pengajian remaja telah tercapai dan sesuai dengan tujuan, namun pasti terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi berjalannya kegiatan yang direncanakan, diantaranya faktor pendukung.

Keluarga dalam hal ini orang tua memberikan dukungan yang penuh pada anak-anaknya untuk mengikuti kegiatan pengajian remaja, guru atau ustadz yang mumpuni dan ahli dibidangnya sehingga materi yang disampaikan benar-benar mampu merubah generasi muda kearah yang lebih baik. Selain faktor pendukung, adapula faktor penghambat dalam terlaksananya kegiatan yang telah direncanakan tersebut, diantaranya faktor lingkungan remaja yang mempunyai teman

dalam kesehariannya kurang mengikuti kegiatan yang islami, maka remaja tersebut juga akan terpengaruh untuk mengikutinya, adanya remaja yang main smarthphone dan berbicara dengan temannya ketika mengikuti pengajian dan jika pada musim penghujan jumlah remaja yang hadir sedikit dalam mengikuti pengajian.

2. Hasil Pengajian Remaja Terhadap Karakter Islami di Desa Ngreco, Tegalombo, Pacitan

Pengajian menjadi wadah atau media untuk mengingatkan jamaah kepada firman-firman Allah yang kemungkin tidak diketahui. Di samping itu, pengajian dapat menjadi jalan penghubung atau untuk mempererat silaturahmi.¹⁰ Oleh karena itu, pengajian dapat digunakan sebagai sarana untuk membangun solidaritas sosial.¹¹ Pengajian tidak semata-mata berhubungan dengan aspek religius saja, tetapi terkait pula dengan aspek sosial, pendidikan, dan politik.¹²

Pengajian juga mengambil peranan penting dalam pelaksanaan program pembangunan di bidang ekonomi yang

¹⁰ Hiroko Horikoshi, *Kyai dan Perubahan Sosial*, (Jakarta: P3M, 1987), hal. 17

¹¹ Mudjahirin Thohir, *Orang Islam Jawa Pesisiran*, (Semarang: Puslit Sosial Budaya Lembaga Penelitian Universitas Diponegoro dan Fasindo Press, 2006), hal. 288.

¹² Alfisyah, *Pengajian dan Transformasi Sosiokultural Dalam Masyarakat Muslim Banjar*, *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 3, No. 1, (Banjar, IAIN Purwokerto, 2009), hal. 3

seringkali menuntut adanya pengerahan modal dan tenaga kerja. Usaha ini dilakukan oleh para ulama dengan membangun motivasi untuk saling tolong menolong dan bekerjasama melalui silaturahmi. Ritual tahunan seperti *khaul* dan perayaan kalender Hijriyah, seperti *nisfu sya'ban* yang menekankan kerja sama telah memberi dorongan kepada masyarakat umum untuk bekerja maksimal agar terus bisa mengambil bagian dalam lingkaran tersebut.¹³

Pengajian merupakan pendidikan non formal yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat didusun Jajar desa Ngreco kecamatan Tegalombo Pacitan sebagai bentuk perkumpulan majlis dan silaturahmi antar warga masyarakat. Pengajian juga diartikan sebagai proses pembinaan keagamaan untuk mempelajari dan mendalami ilmu agama. Pengajian tidak hanya membina aspek religius akan tetapi juga membina aspek sosial, politik dan ekonomi masyarakat.

Pembinaan karakter remaja merupakan tanggung jawab bersama, bukan hanya sebagai pilihan akan tetapi sebagai keharusan untuk dilakukan. Melalui kegiatan keagamaan didusun Jajar Desa Ngreco kecamatan Tegalombo Pacitan ini bertujuan untuk membina dan membimbing para remaja untuk lebih siap dalam menghadapi tantangan hidup

sekarang dan akan datang, serta meningkatkan dan memperbaiki pribadi manusia agar menjadi generasi yang unggul. Para tokoh masyarakat, ustadz dan ustadzah selalu memberikan keteladanan dalam setiap kegiatan, dan senantiasa memotivasi para remaja agar aktif dalam kegiatan pengajian. Pengajian remaja diharapkan mampu membentuk karakter islami bagi generasi muda dalam menjalani setiap kehidupan sehari-hari secara kelompok maupun individu.

Akhlik dan moral yang baik remaja adalah cerminan dari karakter islami. Setiap keluarga pasti sangat menginginkan anaknya memiliki karakter sifat yang baik. Setiap masyarakat bahkan negara sekalipun mengharapkan warga masyarakatnya memiliki akhlak yang mulia. Mengingat akan pentingnya perilaku akhlak yang mulia dari para warganya, maka pendidikan akhlak menjadi sesuatu yang penting bagi remaja milenial.

Pengajian remaja menjadi wadah untuk giat dalam menjalankan ibadah shalat secara berjama'ah, mempelajari ilmu agama, menanamkan nilai moral dan akhlak. Dalam hal membina akhlak di pengajian remaja dilakukan berbagai kegiatan keagamaan seperti pengajian rutin, peringatan hari besar Islam, menyantuni anak yatim, infaq dan takziah.

Kegiatan pengajian keagamaan didusun Jajar desa Ngreco kecamatan

¹³Irwan Abdullah, *"Tantangan Pembangunan Ekonomi"*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002) hal. 262.

Tegalombo Pacitan dilakukan dengan bertujuan untuk mencegah remaja agar tidak terjerumus kedalam pergaulan bebas. Remaja dibina dan dibiasakan untuk memiliki akidah yang kuat, ibadah sesuai dengan syari'at, memahami agama Islam yang baik, berilmu, berketerampilan baik, aktif dalam memakmurkan masjid dan selalu memperingati hari besar Islam.

Tidak banyak berkarakter islami melalui kegiatan pengajian remaja ini banyak karakter lain yang muncul yaitu disiplin dalam mengikuti kegiatan, rajin beribadah, sopan santun kepada semua orang, taat dan patuh kepada para ustadz dan orang tua dan lain sebagainya. Dalam hal betingkah laku, berakhlak dan berpakaian terlihat remaja putri sudah mulai mengenakan busana yang syar'i. sehingga dapat disimpulkan kegiatan pengajian remaja ini dapat membentuk karakter islami bagi generasi muda yang sesuai dengan tuntunan agama Islam.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pengajian remaja di Desa Ngreco Tegalombo Pacitan, dalam perencanaan berbeda dengan sekolah formal pada umumnya. Proses pelaksanaan pengajian remaja di Desa Ngreco Tegalombo Pacitan, pada garis besarnya melalui berberapa langkah yaitu: 1) metode yang digunakan pada pendidikan karakter adalah metode hafalan dan pemahaman ayat Al-Qur'an, muhadloroh dan kisah. 2) Teknik pelaksanaanya yaitu satu

minggu satu kali yaitu hari minggu malam senin. 3) Materi pengajian remaja yaitu materi Al-Qur'an dan materi kegamaan secara umum. Faktor pendukung dan penghambat pengajian remaja diantaranya: faktor orang tua adalah faktor yang paling utama dalam mendukung pelaksanaan pengajian remaja. Sedangkan faktor yang menghambat adalah faktor sarana prasarana jalan terutama pada saat penghujan dan faktor malas dari diri remaja tersebut dalam mengikuti pengajian.

Pengajian remaja di Desa Ngreco memiliki peran yang pokok bagi kehidupan remaja di masyarakat. Peran tersebut meliputi meningkatnya beberapa aspek, pengajian remaja yang dilaksanakan oleh remaja ini menjadi wadah silaturahmi yang menghidup suburkan syiar Islam. Juga menjadi media penyampaian gagasan-gagasan yang bermanfaat bagi karakter islami para remaja. Pengajian remaja mempunyai dampak yang luar biasa dalam membentuk karakter islami remaja. Sebelum adanya pengajian remaja hanya mengisi waktu dengan nongkrong yang tidak bermanfaat sehingga menjadi generasi-generasi yang hilang moral, dengan demikian maka para remaja Islam menjadikan pengajian remaja ini sebagai jembatan untuk meningkatkan kualitas karakter islami yang mampu menghadapi era digital dan tetap memegang teguh ajaran agama Islam.

Hasil dari pembentukan karakter islami melalui pengajian remaja di Desa Ngreco, Tegalombo Pacitan yaitu *pertama* dalam hal membaca Al-Qur'an, remaja menjadi lebih

rajin dalam membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya *Kedua* dalam hal berdakwah, remaja lebih siap dalam tampil ditempat umum seperti, khutbah jum'at, pidato saat mengisi acara peringatan hari besar Islam dan acara dilingkungan *Ketiga* dalam hal beribadah dan bertingkah laku, secara tidak langsung remaja menjadi lebih disiplin dan rajin dalam melakukan ibadah shalat. Sopan santun, berakhlak mulia dan menghormati terhadap orang tua dan masyarakat. Sedangkan remaja putri sudah berpakaian yang syar'i sesuai tuntunan agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Irwan, *“Tantangan Pembangunan Ekonomi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Alfisyah, *Pengajian dan Transformasi Sosiokultural Dalam Masyarakat Muslim Banjar, Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 3, No. 1, Banjar, IAIN Purwokerto, 2009.
- Horikoshi, Hiroko, *Kyai dan Perubahan Sosial*, Jakarta: P3M, 1987
- Kautsar, Zulfani Indra, *“Kegiatan Pengajain Remaja dan Kontribusinya Terhadap Pembentukan Akhlak Generasi Muda”*, Jakarta, Skripsi Tidak Diterbitkan, 2009.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif, rev, ed*; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Purhantara, Wahyu, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis*, Yogyakarta: Graha Ayu, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, Bandung. Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Thohir, Mudjahirin, *Orang Islam Jawa Pesisiran*, Semarang: Puslit Sosial Budaya Lembaga Penelitian

Universitas Diponegoro dan Fasindo
Press, 2006.

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter
Konsepsi dan Aplikasinya dalam
Dunia Pendidikan*, Jakarta: Kencana,
2012.